

**MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN
GANRANG DI SANGGAR SENI KATANGKA GOWA**



**Oleh:
Muh Aswan Amanullah
1710143017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN
GANRANG DI SANGGAR SENI KATANGKA GOWA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:
Muh Aswan Amanullah
1710143017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

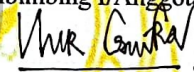
MODEL KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN GANRANG DI SANGGAR SENI KATANGKA KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN diajukan oleh Muh Aswan Amanullah, NIM 1710143017 Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 88209**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.
NIP 196408142007012001/NIDN 0014086417

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum.
NIP 196406191991031001/NIDN 0019066403

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
NIP 195812201987031001/NIDN 0020125802

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd.
NIP 196111041988031002/NIDN 0004116108

Yogyakarta, 23 - 06 - 23
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Survati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh Aswan Amanullah

Nomor Mahasiswa : 1710143017

Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan

Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juni 2023

myataan



Muh Aswan Amanullah
NIM 1710143017

HALAMAN MOTTO

*Tidak ada kata terlambat semua akan selesai di waktu
yang tepat*

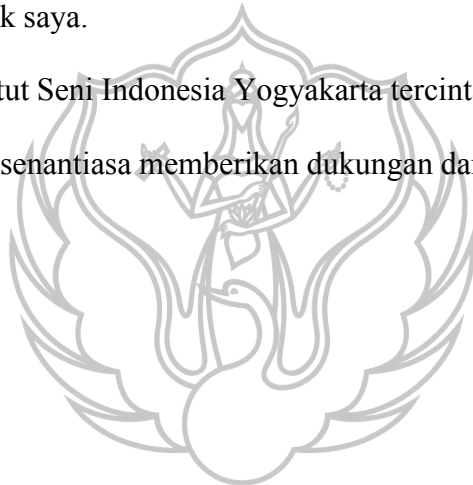
-Muh Aswan Amanullah-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini guna persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yakni Halir dan St Halija.
2. Kedua adik perempuan saya, Tika.
3. Kakek dan Nenek saya.
4. Almamater Institut Seni Indonesia Yogyakarta tercinta.
5. Para pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.



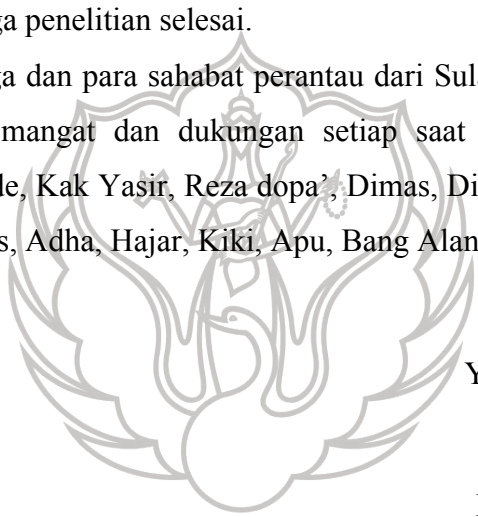
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, karena dengan limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan Judul “Model Kooperatif dalam Pembelajaran *Ganrang* di Sanggar Seni Katangka”, telah diselesaikan sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari beberapa pihak yang membantu, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada ibunda dan ayahanda, kakek nenek dan adik kandung yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta senantiasa mendoakan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi juga kepada kakanda yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan sampai saat ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum. Selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu memberi motivasi dan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Drs. R. Taryadi, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberi motivasi dan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan di Fakultas Seni Pertunjukan, Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan.
5. Kakak Didi Ardiyansyah (Daeng Nambung), Arie Salle, S.E. selaku Ketua Sanggar Seni Katangka, Kecamatan Tombolo, Kabupaten Gowa, beserta seluruh pengurus dari Sanggar Seni Katangka yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Sanggar Seni Katangka dan membantu penulis selama penelitian.
6. Yanuar Ramadhana, S.Pd. selaku Kordinator Divisi Musik Sanggar Seni Katangka yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dari awal penelitian hingga penelitian selesai.
7. Seluruh keluarga dan para sahabat perantau dari Sulawesi Selatan yang telah memberikan semangat dan dukungan setiap saat (Kak Fikar, Faiz, kopi Tuwuh, Kak Ade, Kak Yasir, Reza dopa', Dimas, Dion, Sukran, Dona, Sarro, Dul, Rara, Tinus, Adha, Hajar, Kiki, Apu, Bang Alan, Apil, Iren).



Yogyakarta, 9 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Sistematika Penulisan	5
1. Bagian Awal.....	5
2. Bagian Inti.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	10
C. Kerangka Berpikir.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	15

C. Tempat dan Waktu Penelitian	15
D. Prosedur Penelitian	16
1. Tahap Persiapan	16
2. Tahap Inti	16
3. Tahap Akhir	17
E. Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19
1. Sumber Data	19
2. Teknik Pengumpulan Data	20
3. Instrumen Pengumpulan Data	21
F. Validitas dan Analisis Data	21
1. Teknik Validasi Data	21
2. Teknik Analisis Data	21
G. Indikator Capaian Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian	23
1. Profil Sanggar Seni Katangka	23
2. Model Kooperatif dalam Pembelajaran <i>Ganrang</i> di SSK	26
3. Pembelajaran Instrumen	29
4. Proses Pembelajaran <i>Ganrang</i>	32
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	63
A. Penutup	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR ISTILAH	68
LAMPIRAN-	
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembelajaran Pertemuan pertama <i>Tunrung Tenjang</i>	40
Tabel 2 Pembelajaran Kedua <i>Tunrung Rua</i> dan <i>Pakanjara' Langkara'</i>	44
Tabel 3 Pembelajaran Ketiga <i>Tunrung Pakanjara'</i>	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Badan Kerangka Berpikir	16
Gambar 2 Sanggar Seni Katangka di Jl. Masjid Raya No. 82.....	25
Gambar 3 <i>Ganrang</i> Makassar	30
Gambar 4 <i>Ba'bala'</i> Stik	32
Gambar 5 Teknik <i>Anriwa Ganrang</i> oleh Koordinator Musik.....	33
Gambar 6 <i>Anriwa Ganrang</i> di Alas Telapak Kaki Kanan	35
Gambar 7 Cara memegang <i>Ba'bala'</i>	36
Gambar 8 Pembelajaran cara Membunyikan Suara “Tung”	37
Gambar 9 Pembelajaran Menabuh <i>Ganrang</i> Suara “Tak” (<i>palappe</i>)	38
Gambar 10 Notasi Tabuhan “Tung”	39
Gambar 11 Notasi Tabuhan “Tak”	40
Gambar 12 Pembelajaran <i>Tunrung Renjang</i>	41
Gambar 13 Notasi <i>Tunrung Renjang</i>	43
Gambar 14 Bagian Membran <i>Ganrang</i> Berdiameter Besar yang Ditabuh Menggunakan <i>Ba'bala'</i>	45
Gambar 15 Bagian Membran <i>Ganrang</i> Berdiameter Kecil	45
Gambar 16 Pembelajaran <i>Tunrung Rua</i> antara Ketua SSK dan Anggota.....	46
Gambar 17 Notasi <i>Tunrung Rua</i> dan <i>Appalari</i> (variasi)	47
Gambar 18 Pembelajaran <i>Pakanjara' Langkara'</i>	48
Gambar 19 Notasi <i>Pakanjara' Langkara'</i> dan <i>Appalari</i>	50
Gambar 20 Notasi <i>Tunrung Pakanjara'</i>	54
Gambar 21 Pembelajaran <i>Tunrung Pakanjara'</i> SSK.....	54
Gambar 22 Penguasaan Materi <i>Tunrung Pakanjara'</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Proses Pembelajaran <i>Tunrung Ganrang</i>	69
Lampiran 2 Foto Bersama Anggota Sanggar dan Wawancara.....	69
Lampiran 3 Proses Pembelajaran Antara Koordinator dan Anggota Sanggar	70
Lampiran 4 Proses Pembelajaran Antara Koordinator dan Anggota Sanggar	70
Lampiran 5 Studio Sanggar Seni Katangka	71
Lampiran 6 Proses Rekaman di Studio Sanggar Seni Katangka.....	71
Lampiran 7 Foto Gong Di Sanggar Seni Katangka.....	72
Lampiran 8 Pengukuran Suara Membran Diameter Besar Pada <i>Ganrang</i>	72
Lampiran 9 Pengukuran Frekuensi Membran <i>Ganrang</i> Diameter Kecil	73



ABSTRAK

Makassar merupakan sebuah ibu kota provinsi yang memiliki banyak kesenian dan adat tradisi yang masih dilestarikan, khususnya di kabupaten Gowa memiliki pola budaya yang ideal. Dalam lingkungan masyarakat sebagian besar memiliki jiwa seni yang tinggi serta meminati bidang ilmu pengetahuan seni budaya baik untuk keperluan pribadi ataupun untuk melestarikan budaya. Dari aspek tersebut masyarakat dapat mengenal lebih luas tentang seni budaya melalui pendidikan formal dan nonformal. Sanggar seni Katangka merupakan salah satu yang menjalankan pendidikan nonformal, dalam pembelajaran *ganrang* memiliki keunikan yakni pada garapan musik atau aransemen yang selalu diperbarui, serta melahirkan regenerasi penerus yang potensial dan kreatif terkhusus pada permainan alat musik *ganrang*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengangkat eksistensi atau deskripsikan kembali proses pembelajaran di Sanggar seni Katangka, suatu keadaan, populasi, kondisi atau kejadian secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan model pembelajaran di Sanggar seni Katangka.

Model pembelajaran *tunrung ganrang* di sanggar seni Katangka dapat dikatakan efektif dan efisien melalui model pembelajaran demonstrasi, akan tetapi dalam proses pembelajaran *ganrang* terdapat kendala seperti beberapa anggota sanggar lambat menangkap materi yang diajarkan, akan tetapi dapat disiasati oleh koordinator/pengajar dengan cara mengulang kembali bagian materi yang belum dipahami. hal tersebut dikarenakan hasil dari proses pembelajaran *ganrang* menghasilkan anggota sanggar yang potensial dan kreatif.

Kata kunci: model kooperatif, *ganrang*, Sanggar Seni Katangka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makassar merupakan ibu kota provinsi yang ada di Sulawesi Selatan. Daerah provinsi ini memiliki suku yang besar dan masih menganut kepercayaan serta adat istiadat dan tradisi yang mengandung nilai kebudayaan serta seni tradisional yang masih dilestarikan. Suku yang dimaksud adalah suku Makassar. Masyarakat Makassar khususnya Kabupaten Gowa adalah salah satu wilayah yang memiliki adat tradisi yang unik baik dalam perkembangan serta dalam mengelola seni tradisi menjadi wadah untuk belajar dan mengasah bakat para pelaku seni.

Masyarakat Gowa memiliki pola budaya yang idealis, pola tersebut cenderung diperkuat oleh adanya norma kebudayaan. Pola budaya yang ideal itu memuat hal-hal yang diakui oleh sebagian besar masyarakat sebagai kewajiban yang harus dilakukannya dalam keadaan teratur. Nilai-nilai budaya bangsa harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat persatuan dan kesatuan serta kepribadian bangsa dan Negara.

Dalam lingkungan masyarakat sebagian besar memiliki jiwa seni yang tinggi serta meminati bidang ilmu pengetahuan seni budaya baik untuk keperluan pribadi, ataupun untuk melestarikan budaya serta menambah wawasan terkait dengan kesenian tradisional. Dari aspek tersebut masyarakat dapat mengenal lebih luas tentang seni budaya melalui pendidikan formal dan nonformal yang berkaitan dengan seni. Di beberapa tempat di Indonesia sudah mempunyai sekolah atau

pendidikan formal yang memiliki program keahlian seni yang lebih fokus dan mendalam. Sekolah yang dimaksud ialah Sekolah Menengah Karawitan Indonesia dan Sekolah Menengah Musik.

Sementara itu pendidikan nonformal ialah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti sanggar dan tempat kursus. Baik pendidikan formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum sanggar merupakan sarana untuk komunitas atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan kesenian seperti seni musik, seni tari, dan peran. Kegiatan di dalam sanggar meliputi proses kesenian. Salah satu tempat yang menjalankan pendidikan nonformal ialah Sanggar Seni Katangka (SSK) di Sulawesi selatan Kabupaten Gowa. Sanggar tersebut memiliki tujuan untuk menjadi wadah kreativitas yang membimbing generasi penerus untuk lebih mengenal nilai-nilai tradisi atau budaya di Sulawesi Selatan sekaligus membina untuk menjadi sumber daya manusia yang potensial.

Sanggar Seni Katangka merupakan sanggar seni yang ada di daerah Gowa yang ikut andil dalam melestarikan kesenian tradisional. Sanggar Seni Katangka secara resmi dibentuk oleh Sumaini Haris Dg. Parani pada tahun 1980. Kemudian pemberian nama Sanggar Seni Katangka dikarenakan tempat secretariat sanggar berada di SD Negeri Katangka kelurahan Katangka. Sumaini Haris Dg Parani merupakan ketua 1 dari Sanggar Seni Katangka yang kemudian digantikan oleh Kalimuddin Dg. Tombong sebagai ketua 2 dikarenakan pertimbangan Kalimuddin Dg. Tombong memiliki pengetahuan luas terkait bidang seni musik dan seni

tradisional. Kemudian Sumaini Dg. Parani memutuskan untuk memindahkan sekretariat Sanggar Seni Katangka ke Jalan Mesjid Raya No. 82 yang merupakan kediaman Kalimuddin Dg. Tombong selaku ketua 2. Sanggar Seni Katangka memiliki berbagai macam alat musik yakni *suling*, *kecapi*, *pui'-pui*, *keso-keso*, dan *ganrang*. *Ganrang* (gendang) menjadi identitas atau ikonik tersendiri bagi masyarakat Sulawesi Selatan yang harus dilestarikan oleh generasi ke generasi.

Sanggar Seni Katangka (SSK) memiliki ciri khas dalam model pembelajarannya. Kreativitas dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan Sanggar Seni Katangka menarik banyak perhatian masyarakat khususnya untuk pengamat seni untuk mengetahui lebih dalam tentang sanggar tersebut, SSK memiliki perbedaan dengan sanggar yang lain. Perbedaan tersebut meliputi model pembelajaran serta garapan atau aransemen yang selalu diperbarui dalam setiap pertunjukan, sehingga membuat eksistensi Sanggar Seni Katangka dikenal luas oleh masyarakat kota Makassar. Pencapaian tersebut tidak luput dari proses pembelajaran yang dilewati. Sebagian besar anggota dari Sanggar Seni Katangka memiliki potensi yang baik sehingga dapat menghasilkan suatu konsep, komposisi dan aransemen musik yang baru.

Ganrang termasuk dalam kategori alat musik *membranophone*, yaitu alat musik yang menggunakan kulit kambing atau selaput tipis yang dikencangkan sebagai sumber bunyi. *Ganrang* adalah alat musik yang penyajiannya digabungkan dengan alat musik *pui'-pui* dan *dengkang* sebagai bentuk ansambel. Alat instrumen *ganrang* terbuat dari kayu yang dibentuk menjadi gendang. Kayu yang sering digunakan sebagai bahan utama pembuatan *ganrang* adalah pohon

yang menjulang tinggi. Ada 4 jenis kayu pilihan, yaitu kayu *campaga cera'*, mahoni dan *taipa macang* atau pohon mangga.

Ganrang merupakan alat musik yang diajarkan pada Sanggar Seni Katangka. Dalam memainkan alat musik *ganrang*, terdapat beberapa jenis teknik tabuhan yang sering dimainkan yakni *tunrung pa'balle*, *tunrung renjang-renjang*, *tunrung rua*, *pakanjara langkara'*, *tunrung pakanjara'*, dan *tunrung baliang sumangang*. Tabuhan tersebut sering digunakan pada pesta pernikahan adat Bugis Makassar. Pada model pembelajaran *ganrang*, terdapat beberapa teknik dan tahapan yakni, teknik memegang gendang, teknik memangu gendang (*anriwa ganrang*), teknik memegang *ba'bala'* (stik yang terbuat dari tanduk kerbau), teknik membunyikan “tung” pada *ganrang*, teknik membunyikan “tak” dan teknik menabuh gendang menggunakan tangan.

Dalam model pembelajaran Sanggar Seni Katangka cukup unik untuk diteliti, karena menghasilkan sumber daya manusia yang potensial dan kreatif. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Model Kooperatif dalam Pembelajaran *Ganrang* di Sanggar Seni Katangka”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Ganrang* di Sanggar Seni Katangka?
2. Bagaimana proses Pembelajaran *Ganrang* di Sanggar Seni Katangka?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *ganrang* di Sanggar Seni Katangka
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran *ganrang* di Sanggar Seni Katangka

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman lebih luas tentang model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Sanggar Seni Katangka.

2. Manfaat Praktis

Memperoleh informasi yang akurat terkait pembelajaran *ganrang* di Sanggar Seni Katangka bagi peneliti dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut.

1. Bagian awal

Bagian awal penulisan terdiri dari halaman sampul, judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, dan persembahan. Tidak hanya itu saja ada juga kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran. Bagian awal dari penulisan skripsi ini harus saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari beberapa bab, yakni bab satu pendahuluan, bab dua tinjauan pustaka, bab tiga terdapat metode penelitian, kemudian bab empat yaitu hasil penelitian beserta pembahasan, dan bab lima penutup. Adapun macam dari bagian inti dapat dijelaskan pengertian serta hal yang terdapat dalam masing-masing bab.

a. Bab I Pendahuluan

Bab satu pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, kemudian yang terakhir terdapat sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab dua berisi tentang landasan teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir. Landasan teori berisi tentang penjabaran mulai dari judul yang telah disusun begitu pula dengan penelitian relevan yang berisi mengenai beberapa artikel yang relevan dengan judul penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab tiga berisi tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, dan indikator capaian penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang telah didapatkan saat melaksanakan kegiatan di lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan berupa foto kegiatan proses pembelajaran *ganrang* yang dilaksanakan di Sanggar Seni Katangka. Pada bagian pembahasan berisi mengenai penjabaran hasil dari penelitian yang didapatkan pada proses penelitian di Sanggar Seni Katangka, ada beberapa pembahasan yang diperoleh antara lain pembahasan mengenai instrument *ganrang Ba'bala'*, dan juga proses pembelajaran *ganrang*.

e. Bab V Penutup

Bab V Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran yang peneliti tulis berdasarkan ringkasan dari pembahasan dan juga memberikan saran yang berguna bagi pembaca maupun instansi.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran yang dimaksud dokumentasi saat proses pembelajaran berupa foto, dan gambar hasil pengukuran membran *ganrang*.

